

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS,RASIO SOLVABILITAS DAN  
RASIO LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh : Hasna Nur Azzahra

NIM.31401900216

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2022

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Usulan penelitian untuk Skripsi**

**“Pengaruh Rasio Profitabilitas , Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham”**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di JII Tahun 2017-2021)**

**Usulan Penelitian Skripsi**

**Disusun Oleh:**

**Hasna Nur Azzahra**

**NIM: 31401900216**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan siding panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan

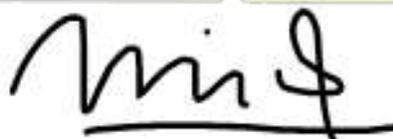
Agung Semarang

**UNISSULA**

Semarang, 04 Februari 2023

جامعته سلطان ابي جعفر الاسلامية

Pembimbing



Dr. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN  
RASIO LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM**

Disusun Oleh:

Hasna Nur Azzahra

Nim: 31401900216

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 20 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Penguji Z

Drs. Osmad Muta'her, SE, M.Si

NIK. 210403050

Drs. Chrisna Suhendi, SE., MBA.,

AK, CA

NIK. 210493034

Pembimbing

Dr. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

Sripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 27 Februari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Proyita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211403012

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasna Nur Azzahra  
NIM : 31401900216  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa usulan skripsi yang di ajukan dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas ,Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham”** adalah hasil tulisan saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika atau tradisi keilmuan. Apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika dalam karya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 10 Maret 2023

Yang membuat pernyataan

  
10000  
METERAN  
TEMPER  
DF6AKX256136134  
Hasna Nur Azzahra

NIM: 31401900216

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulispanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Pra Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas,Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan pra Skripsi ini banyak mendapat motivasi, nasihat dan doa. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan bantuan kepada penulis, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyو, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Winarsih, SE., M.Si sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, doa serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.

6. Terimakasih untuk teman – teman dan sahabat yang tidak bisa saya ucapkan satu per satu disini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis pra skripsi tidak jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun agar pra skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga pra skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang 10 Maret 2023

Penulis



Hasna Nur Azzahra

NIM: 31402100191



## DAFTAR ISI

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS,RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	12
1.3    Pertanyaan Penelitian.....	12
1.4    Tujuan Penelitian .....	13
1.5    Manfaat Penelitian .....	13
BAB II.....	15
2.1    Landasan Teori.....	15
2.1.1    Teori Agensi (Agency Theory).....	15
2.1.2    Teori Sinyal (Signalling Theory).....	16
2.1.3    Pasar Modal .....	17
2.1.4    Pasar Modal Syariah .....	20
2.1.5    Saham.....	22
2.1.6    Laporan Keuangan .....	27
2.1.7    Rasio Keuangan .....	28
2.2    Penelitian Terdahulu .....	37
2.2.1    Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham.....	37
2.2.2    Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham .....	39

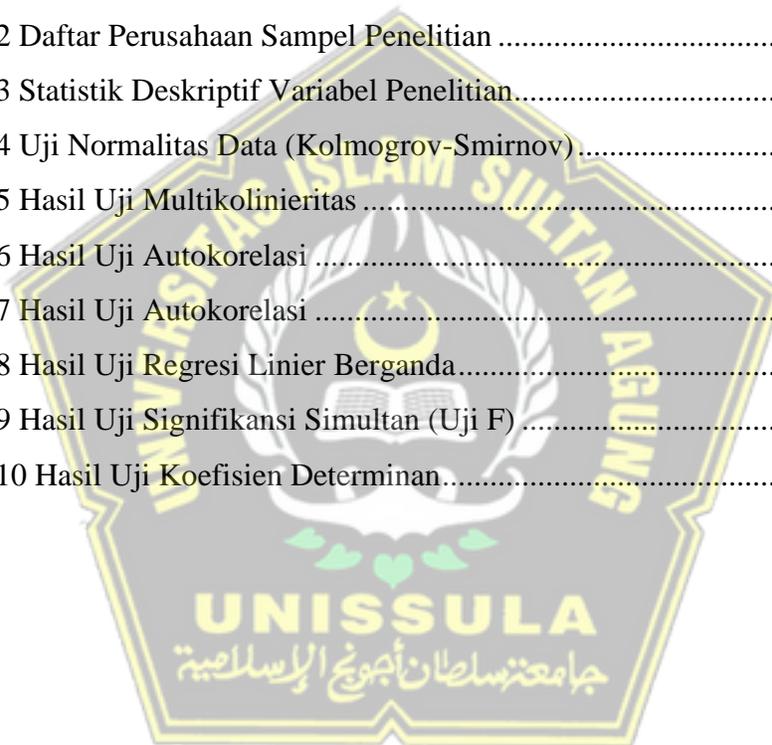
2.2.3	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham.....	40
2.3	Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	41
2.3.1	Kerangka Pemikiran.....	41
2.3.2	Pengembangan Hipotesis .....	44
<b>BAB III</b>	.....	<b>52</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	52
3.2	Populasi dan Sampel .....	52
3.2.1	Populasi.....	52
3.2.2	Sampel.....	53
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	53
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	54
3.5	Variabel dan Indikator .....	54
3.5.1	Variabel Independen .....	54
3.5.2	Variabel Dependen.....	55
3.6	Teknik Analisis Data.....	56
3.6.1	Analisis Deskriptif Statistik .....	56
3.6.2	Pengujian asumsi klasik .....	56
3.6.3	Analisis regresi berganda .....	59
3.6.4	Uji Ketepatan Model.....	60
<b>BAB IV</b>	.....	<b>64</b>
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian .....	64
4.2	Analisis Data.....	65
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	65
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	67
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda .....	74
4.2.4	Uji Ketepatan Model.....	75
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>BAB V</b>	.....	<b>84</b>
5.1	Simpulan .....	84
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	85

5.3 Saran ..... 86  
DAFTAR PUSTAKA ..... 87



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Pengaruh NPM terhadap Harga Saham .....	38
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Pengaruh ROA terhadap Harga Saham .....	39
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Pengaruh DER terhadap Harga Saham.....	40
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Pengaruh CR terhadap Harga Saham .....	41
Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....	55
Tabel 4. 1 Penggolongan Kriteria Perusahaan .....	64
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	65
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data (Kolmogrov-Smirnov).....	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	71
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi .....	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	76
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4. 1 Hasil Grafik Histogram .....	68
Gambar 4. 2 Hasil Probability Plot .....	69
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedasititas (Grafik Scatterplot).....	73



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuktikan adanya persaingan ketat pada dunia usaha. Kondisi ini memungkinkan banyak perusahaan melakukan segala upaya untuk mengembangkan bisnisnya guna memenuhi kebutuhan finansialnya. Suatu perusahaan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan maka diperlukan sumber daya keuangan yang besar. Permintaan perusahaan dalam meningkatkan dana menuntut manajemen untuk menggunakan alternatif yang efektif.

Go Public merupakan metode yang sering digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan sumber dana. Go Public adalah kegiatan perusahaan menjual atau mengeluarkan surat berharga, salah satunya yaitu saham kepada investor di pasar modal. Pasar modal Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi tempat bertemunya investor dan perusahaan. Fungsi pasar modal adalah untuk memfasilitasi antara pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang mempunyai dana (investor). Kondisi ekonomi suatu negara dapat digambarkan oleh pasar saham. Bila pasar sahamnya berkembang maka ekonomi suatu negara dapat dikatakan maju karena banyak perusahaan yang memperluas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi

dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Investor harus selalu memantau keadaan pasar modal itu sendiri, karena kondisi dimana banyaknya perusahaan yang melakukan IPO ini secara langsung mempengaruhi aktivitas pasar modal yang mengarah pada peningkatan atau penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa, yang pada akhirnya mempengaruhi pergerakan harga saham. Penawaran saham bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kesejahteraan ekonomi. Tujuan ini tidak mudah untuk dicapai, hal ini disebabkan oleh fluktuasi indeks saham yang hampir setiap hari terjadi.

Saham merupakan salah satu pilihan investasi yang tergolong Sangat berisiko karena sangat sensitif terhadap perubahan politik, ekonomi, keuangan, konflik dalam maupun luar negeri, dan lainnya. Perubahan tersebut dapat berdampak positif atau negatif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan. Harga saham biasanya dipengaruhi oleh kinerja dan prospek suatu perusahaan, maka indikator baik tidaknya saham suatu perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan yang dapat diketahui melalui bursa. Karena harga saham yang berfluktuasi maka saham memiliki karakteristik *high risk-high return* yaitu surat berharga yang memiliki keuntungan tinggi namun berpotensi memiliki risiko yang tinggi juga untuk mengalami kerugian.

Keuntungan yang akan didapat oleh investor dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital gain*) serta resiko kerugian yang akan didapat oleh para investor dalam berinvestasi berupa selisih harga saham (*capital loss*), hal itu dapat terjadi karena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar modal. Oleh karena itu, untuk menghindari kerugian yang akan didapatkan investor dalam berinvestasi di pasar modal para investor harus siaga dengan terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dengan rentang waktu yang singkat, pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Semakin banyak permintaan akan suatu saham perusahaan, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Jika harga saham selalu mengalami peningkatan, maka investor maupun calon investor cenderung memberikan penilaian yang positif bagi perusahaan atas keberhasilan tersebut. Penilaian tersebut tentu saja akan bermanfaat bagi emiten, karena melalui penilaian tersebut akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun sehingga para investor atau calon investor akan memberikan penilaian yang negatif terhadap perusahaan.

Berita yang dilansir dari cnc Indonesia - Pasar saham Indonesia selama periode 27 Juni hingga 1 Juli 2022 mengalami penurunan. Kapitalisasi pasar modal pun

turun sebesar 3,11% menjadi Rp 8.886,503 triliun dari Rp 9.171,842 triliun sebagai imbasnya pada penutupan minggu lalu. Sementara itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3,53% di level 6.794,328 dari 7.042,937 pada penutupan pekan sebelumnya. Kemudian, rata-rata frekuensi transaksi harian pun turun 10,25% menjadi 1.128.267 transaksi dari 1.257.107 transaksi pada penutupan pekan lalu. Rata-rata volume transaksi juga turun sebesar 23,22% menjadi 19,006 miliar saham dari 24,753 miliar saham pada penutupan pekan yang lalu. Selain itu, rata-rata nilai transaksi harian selama sepekan ikut turun sebesar 29,79% sebesar Rp 12,169 triliun dari Rp 17,332 triliun pada pekan sebelumnya.

Kendati IHSG turun, tapi investor asing mencatat *net buy* sebesar Rp 376,92 miliar di seluruh pasar. Namun tekanan pada IHSG salah satunya disebabkan aksi *net sell* asing pada sejumlah saham. Investor asing mencatat *net sell* terbesar pada saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sebesar Rp 259,8 miliar. Saham BBCA ditutup flat di Rp 7.350 per saham. Total volume perdagangan saham BBCA mencapai 95,7 juta dengan nilai transaksi Rp 702,1 miliar. Saham PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) juga banyak dilepas asing sebesar Rp 43,6 miliar. Saham INTP terkoreksi 2,66% ke Rp 9.150 per saham. Total volume perdagangan saham INTP mencapai 6,72 juta dengan nilai transaksi Rp 61,4 miliar.

Fluktuasi harga saham yang terjadi pada perusahaan diatas dapat memiliki dampak, baik dampak positif ataupun negatif. Bila harga saham cenderung mengalami peningkatan maka perusahaan dapat dikatakan baik karena mampu menjaga stabilitas

harga sahamnya. Keadaan ini dapat menyebabkan investor semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya untuk membeli saha perusahaan tersebut. Namun ketika harga saham cenderung mengalami penurunan, maka keadaan ini akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan efek jangka panjangnya dapat menyebabkan kerugian.

Dua cara dalam memperkirakan harga saham di masa yang akan datang,yaitu Analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah metode dengan cara menganalisis pola pergerakan saham masa lalu dengan menggunakan grafik atau chart untuk memprediksi pola pergerakan harga saham di masa yang akan datang. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham untuk pengamatan harga dan kuantitas saham yang diperdagangkan dari menit kementit selama perdagangan berlangsung. Hal tersebut membuat analisis ini dapat memberikan gambaran atau prediksi gerakan harga naik atau gerakan turun diwaktu yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental adalah kegiatan yang berupa pemeriksaan data keuangan, manajemen, konsep bisnis dan persaingan usaha berupa pemeriksaan kekuatan penawaran dan permintaan. Keakuratan informasi keuangan sangat diperlukan oleh investor agar tidak terjadi kerugian. Informasi yang diperlukan pada dasarnya adalah laporan keuangan suatu perusahaan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan aliran kas. Analisis fundamental merupakan hal penting yang perlu dipahami oleh para investor. Investor yang menggunakan analisis fundamental tidak terpengaruh oleh fluktuasi harga saham pada jangka pendek dan cenderung berinvestasi jangka panjang.

Sebelum memutuskan untuk membeli suatu saham investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat melihat data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk pengambilan keputusan. Salah satu pemakai laporan keuangan adalah investor, dimana investor dapat memperoleh informasi mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio keuangan menjadi alat ukur seberapa sehat perusahaan tersebut pantas mendapatkan aliran dana untuk dikelola. Oleh karena itu, tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Maka dari itu, peneliti mencoba menganalisis rasio keuangan yang memengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini memfokuskan pada analisis rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dalam hubungannya dengan penjualan, baik bentuk total aset maupun modal sendiri. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif. Investor tentu dapat menjadikan rasio profitabilitas sebagai indikator penilaian untuk pengambilan keputusan berinvestasi

pada emiten tersebut. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* .

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan asset ,rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset. Semakin tinggi pengembalian aset ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini karena dianggap berhasil menghasilkan laba yang tinggi dan berdampak pada deviden yang akan diterima oleh investor dan menyebabkan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham pada perusahaan tersebut meningkat dan mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan tersebut.

Pendapat serupa didukung oleh penelitian yang dilakukan (Bulutoding et al., 2018) dan (Dika & Pasaribu, 2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap harga saham dimana semakin tinggi ROA yang tercermin maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham, bahwa semakin tinggi pengembalian aset maka semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya. Makin banyak investor yang tertarik pada suatu saham akan turut meningkatkan harga saham karena harga saham terbentuk dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran saham. Namun terdapat juga hasil penelitian yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut yaitu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Meilin, 2018) dan (Ulil Albab

Al Umar et al., 2020) membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana naik turunnya nilai ROA maka tidak dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

NPM adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih yang didapat perusahaan terhadap setiap penjualan yang sudah dilakukan atau kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak pada setiap periode. Semakin tinggi nilai NPM yang diperoleh perusahaan menandakan semakin baik operasi suatu perusahaan Apabila perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada penjualan semakin meningkat maka hal tersebut akan berdampak pula pada peningkatan nilai pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Maka dari itu, semakin tinggi NPM akan diikuti kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamid & Dailibas, 2021) dan (Dewi & Solihin, 2020) mendukung penjelasan diatas bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham artinya setiap penambahan satu kali net profit margin maka akan diikuti oleh meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh (Ulil Albab Al Umar et al., 2020) dan (Ridha, 2019) memberikan hasil NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan NPM maka tidak diikuti oleh kenaikan harga saham begitu sebaliknya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Pada penelitian ini rasio solvabilitas di wakilkan oleh *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio DER ditambahkan karena mewakili risiko perusahaan, semakin rendah DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membiayai utangnya dengan ekuitas. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan karena perusahaan harus membayar utang atau memiliki beban yang besar sehingga investor semakin tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan. Maka dari itu harga saham akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Meilin, 2018) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan ataupun penurunan nilai DER maka tidak diikuti penurunan maupun peningkatan harga saham. Pendapat serupa didukung oleh penelitian (Bulutoding et al., 2018), (Sundagumilar Abqari & Hartono, 2020) dan (Sutapa, 2018) bahwa besar kecilnya rasio DER yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2020) dan (Kartikasari, 2019) menemukan hasil yang berbeda bahwa rasio DER memiliki pengaruh terhadap harga saham yang berarti perubahan nilai hutang akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih atau sebagai pengukuran seberapa aman perusahaan. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan menjaminkan aset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga para investor tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan permintaan akan sahamnya meningkat dan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa, 2018), (Martha & Meilin, 2018) dan (Ridha, 2019) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham artinya semakin tinggi CR akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Solihin, 2020) dan (Hamid & Dailibas, 2021) membuktikan bahwa variabel CR berpengaruh negatif terhadap harga

saham, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau peningkatan satu kali likuiditas maka akan menurunkan harga saham.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, penelitian ini merujuk penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaenab Fitriani (2021) dengan menambah variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) , variabel *Current Ratio*(CR) dan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII).

Alasan penulis memilih saham Jakarta Islamic Index (JII) sebagai obyek penelitian karena saham Jakarta Islamic Index (JII) merupakan saham-saham dengan prinsip syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Indeks Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu daftar indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghitung indeks rata-rata 30 saham yang memenuhi kriteria syariah, berkapitalisasi pasar terbesar, dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Maka dari itu, Jakarta Islamic Index (JII) menjadi index yang bisa dijadikan pemandu bagi investor yang ingin menanamkan modalnya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Rasio Profitabilitas , Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index(JII) Periode 2017-2021*”

## 1.2 Rumusan Masalah

Harga saham yang sangat sensitif mengakibatkan pergerakan harga saham yang berfluktuasi, sehingga penting bagi investor untuk mengamati kinerja perusahaan yang akan diberikan dana. Selain itu masih adanya inkonsisten temuan hasil penelitian mengenai pengaruh NPM, ROA, DER dan CR terhadap pergerakan harga saham, beberapa penelitian menghasilkan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pergerakan saham namun sebagian lainnya berpendapat bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham atau adanya research gap sehingga menimbulkan pertanyaan untuk diteliti lebih lanjut. Maka dari itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

*“Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas terhadap perubahan harga saham”*

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat kita simpulkan bahwasannya masalah dalam penelitian adalah ketidak konsistenan hasil dari penelitian yang pernah ada. Sehingga dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan NPM dan ROA berpengaruh terhadap harga saham?

2. Apakah Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan CR berpengaruh terhadap harga saham?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM dan ROA terhadap harga saham.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan DER terhadap harga saham.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan CR terhadap harga saham.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian di harapkan dapat dijadikan wacana dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan memprediksi pergerakan harga saham untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini sebagai sumbangan hasil dari pemikiran peneliti sehingga dapat menjadi wacana serta bahan masukan yang membangun.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi merupakan basis teori yang mendasari setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan dan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori pensinalan (*signalling theory*). Teori keagenan menjelaskan hubungan dua pihak yang saling berinteraksi yaitu antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*). Pihak agen akan bekerja untuk *principal* dengan melakukan tugas tertentu yang diberikan oleh *principal* sehingga agen akan menerima imbalan dari *principal* atas tugas yang telah dilaksanakan. Namun, *principal* serta agen memiliki kepentingan yang berbeda yaitu yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri sehingga menyebabkan adanya konflik keagenan (*agency conflict*).

Untuk meminimalkan konflik yang terjadi antara kedua pihak tersebut, maka *principal* dan agen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan mengatur proporsi hak yang akan didapatkan dan mengatur kewajiban yang harus dilakukan. Kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik dan memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima reward atas hasil pengelolaan perusahaan.

Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi internal perusahaan serta prospek perusahaan yang lebih dibandingkan principal (pemegang saham). Adanya ketidakseimbangan pengetahuan atas informasi perusahaan atau disebut asimetri informasi. Maka dari itu, sudah seharusnya manajer memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Sinyal tersebut dapat diberikan melalui pengungkapan laporan keuangan.

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham bergantung pada penilaian pemegang saham terhadap kinerja manajemen. Untuk itu, pemegang saham menuntut pengembalian atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karena itu, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja manajemen yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang akan diterima oleh manajemen begitu sebaliknya.

### **2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Menurut (Sundagumilar Abqari & Hartono, 2020) Menjelaskan bagaimana perusahaan membagikan sinyal yang berisi informasi akuntansi dengan pemegang saham (investor). Petunjuk sinyal akan berisi informasi tentang segala tindakan yang telah diambil manajemen untuk memenuhi keinginan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan dan investor. Sinyal positif dapat berupa informasi atau promosi lainnya bahwa perusahaan akan memiliki prospek yang lebih unggul di masa yang akan datang dibandingkan perusahaan lain. Teori sinyal

menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Kurangnya informasi yang diperoleh dari pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai yang rendah pada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak ketiga berupa informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan. Sinyal yang dipancarkan dapat berupa sinyal baik (*good news*) maupun sinyal buruk (*bad news*), laporan kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebaliknya.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal (*good news*) yang menandakan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal yang baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respons pasar sangat bergantung pada sinyal fundamental yang diberikan oleh perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika mereka yakin perusahaan mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar terhadap modal yang diinvestasikan daripada ketika mereka berinvestasi di tempat lain.

### **2.1.3 Pasar Modal**

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional suatu negara dibutuhkan pembiayaan baik berasal dari pemerintah serta masyarakat, pasar modal adalah salah

satu sumber alternative pendanaan baik bagi pemerintah juga perusahaan. Pemerintah yang membutuhkan dana bisa menerbitkan obligasi atau surat utang serta menjualnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Demikian pula perusahaan yang membutuhkan dana bisa menerbitkan efek, baik itu bentuk saham atau obligasi lalu menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal.

Pasar modal adalah pasar bersama untuk instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan baik untuk hutang maupun ekuitas. Bagi dunia usaha, pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh uang dalam jumlah besar dalam jangka waktu yang lama. Ketika perusahaan sudah tidak mampu lagi menghimpun modal dengan menambah modal utang, pasar modal menjadi alternatif yang bukan tidak mungkin bagi perusahaan untuk go public/IPO. Bagi investor, berinvestasi di pasar modal merupakan alternatif bentuk investasi yang menawarkan keuntungan dan fleksibilitas lebih dibandingkan berinvestasi di perbankan atau sektor lainnya. (Sari & Safitri, n.d.)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal atau yang disebut juga dengan Bursa Efek adalah “suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan suatu sistem atau sarana bagi kumpulan penawaran untuk membeli dan menjual efek pihak lain dengan maksud untuk saling mempertukarkan efek”. Sedangkan dalam jurnal (Mayasari et al., 2018) mengutip Tendelilin (2014:26), Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara

melakukan jual beli surat berharga.. Tempat terjadinya jual beli surat berharga disebut bursa efek.

Menurut (Sujana, 2017) Pasar modal yang efisiensi adalah pasar modal yang harga sekuritas- sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi menyangkut : Perubahan harga di waktu yang lalu (past price changes), informasi yang tersedia kepada publik (public information), dan informasi yang tersedia baik kepada publik maupun tidak (public and private information). Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk terciptanya suatu pasar modal yang efisien adalah : (1) disclosure artinya informasi tergambarkan secara akurat dalam harga pasar tersebut dan berbagai pihak mengetahui sebab – sebab naik turunnya harga tersebut baik dari sisi fundamental maupun teknikal analisis, (2) pasar dalam keadaan seimbang yang memungkinkan terciptanya equilibrium pasar, dan (3) kondisi pasar berlangsung secara bebas artinya tidak ada seorangpun yang bisa mempengaruhi kondisi harga di pasar, berbagai pihak memperoleh informasi yang sama, dan tidak ada slaing intervensi.

Pasar keuangan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan mengumpulkan seluruh permintaan terhadap barang dan jasa yang terjadi dalam suatu perekonomian dan mengalokasikannya untuk peluang produktif. Harga memandu keputusan yang mendorong fungsi ganda yaitu pilihan portofolio investor dan biaya modal emiten. Agar harga dapat menjalankan fungsi ini dengan baik, pasar harus transparan, artinya, mereka harus memberikan informasi yang akurat sebelum transaksi dan memeriksa kewajarannya sesudahnya (Jonker & Riva, 2023)

#### **2.1.4 Pasar Modal Syariah**

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme operasinya, termasuk emiten, jenis surat berharga yang diperdagangkan, dan mekanisme perdagangannya, mengikuti prinsip-prinsip syariah. Sedangkan sekuritas syariah adalah surat berharga yang disebutkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad pengelolaan usaha dan cara penerbitannya mengikuti prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya Otoritas Pasar Modal Syariah.

##### **2.1.4.1 Fungsi Pasar Modal**

Secara umum fungsi pasar modal yaitu :

- 1) Pasar modal sebagai sarana untuk meningkatkan modal bagi perusahaan
- 2) Pasar Modal Sebagai Sarana Distribusi Pendapatan
- 3) Pasar modal sebagai wahana untuk meningkatkan kapasitas produktif
- 4) Pasar modal sebagai wahana penciptaan lapangan kerja. Keberadaan pasar modal dapat memfasilitasi munculnya dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru.
- 5) Pasar modal sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan pemerintah. Setiap dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dikenakan pajak oleh

pemerintah. Tambahan penerimaan dari pajak ini akan meningkatkan penerimaan APBN.

- 6) Pasar modal sebagai indikator perekonomian Negara. Peningkatan (padat) aktivitas dan volume pembelian/penjualan di pasar modal menunjukkan bahwa bisnis dari berbagai perusahaan bergerak baik secara aktif. Di depan.

#### **2.1.4.2 Manfaat Pasar Modal**

Keuntungan pasar modal bagi emiten diantaranya :

- 1) Jumlah yang terkumpul besar
- 2) Dana ini dapat diterima segera setelah pasar perdana berada di atas
- 3) Tidak ada batasan bagi manajemen untuk memiliki lebih banyak kebebasan dalam pengelolaan dana / perusahaan
- 4) Kredibilitas perusahaan yang tinggi untuk meningkatkan citra perusahaan
- 5) Ketergantungan emiten pada bank menurun

Keuntungan pasar modal bagi investor diantaranya :

- 1) Nilai investasi meningkat karena pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ini tercermin dalam kenaikan harga saham yang menghasilkan keuntungan modal
- 2) Pendapatan dividen bagi mereka yang memiliki atau memegang saham dan juga suku bunga mengambang bagi pemegang obligasi
- 3) Dapat secara bersamaan berinvestasi dalam beberapa alat untuk mengurangi risiko

### **2.1.5 Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Menurut (Malkan et al., 2021) Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal di perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak buat mendapatkan bagian hasil yang berasal dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal memakai hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tak bertentangan terhadap prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai aktivitas musyarakah atau syirkah. Sesuai analogi tadi, maka secara konsep saham artinya impak yang tidak bertentangan terhadap prinsip syariah.

Saham bisa disebut sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau suatu pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

#### **2.1.5.1 Harga Saham**

Menurut Hartono (2008:143) pada (Martha & Meilin, 2018), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku

pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pergerakan harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan oleh para investor. Dalam kondisi bullish (kondisi permintaan lebih banyak), harga saham cenderung untuk meningkat secara terus menerus, dan sebaliknya dalam kondisi bearish (permintaan akan saham sedikit) maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan.

Pergerakan harga saham disebabkan oleh faktor makroekonomi maupun mikroekonomi. Faktor makroekonomi adalah faktor yang berada di luar perusahaan, Menurut temuan dari beberapa studi (Czapkiewicz et al., 2018; Tronzano, 2021; Tamanet al., 2019), dalam (Madurapperuma, 2022) pengembalian saham sangat bergantung pada faktor ekonomi makro seperti PDB, suku bunga (TB), tingkat CPI, dan produksi industri (IP). Selain itu kurs dan inflasi termasuk dalam faktor makro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Faktor mikroekonomi adalah faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan yaitu manajemen perusahaan, representasi media juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Arus informasi dapat sangat berdampak pada pembentukan harga saham. Dalam jurnal (Strauss & Smith, 2019) cara perusahaan ditampilkan dalam berita memengaruhi evaluasi dan pendapat public tentang prospek bisnis masa depan perusahaan.

Berikut merupakan jenis-jenis saham:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferend stock*).
- 2) Ditinjau dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas saham atas unjuk (*bearer stock*), saham atas nama (*registered stock*).
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dikategorikan atas saham unggulan (*blue-chip stock*), saham pendapatan (*income stock*), saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), growth stock (*lesser-known*), saham spekulatif (*speculative stock*), saham siklikal (*counter cyclical stock*).

#### **2.1.5.2 Macam-macam Harga Saham**

Harga saham menurut Widiatmojo (2001:45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

- 1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

- 2) Harga Perdana.

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

### 3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

### 4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

### 5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

### 6) Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

### 7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

## 8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

### 2.1.5.3 Analisis terhadap Harga Saham

Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya.

Untuk memperkirakan harga saham, terdapat dua pendekatan analisis saham yaitu analisis teknikal, analisis fundamental.

#### 1) Analisis teknikal

Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis. Analisis teknikal disebut juga analisis pola pergerakan saham masa lalu dengan menggunakan grafik untuk memprediksi pergerakan harga di masa depan.

## 2) Analisis fundamental

Anggapan dasar dari pendekatan ini adalah bahwa investor adalah manusia rasional, sehingga mereka mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Dengan demikian, penganut fundamental dalam menganalisa harga saham lebih mendasarkan diri pada unsur fundamental (unsur internal perusahaan) untuk menghitung nilai intrinsik saham. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (sehingga disebut juga data keuangan perusahaan).

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat digunakan sebagai pendamping dalam menentukan harga saham. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, rasio likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas. Dengan menggunakan analisis tersebut para investor mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

### **2.1.6 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Selain itu, banyak pihak yang membutuhkan dan berkepentingan dengan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Menurut Manavir (2011:11), laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menghubungkan data keuangan atau aset perusahaan dan pemangku kepentingan dengan data yang terkait dengan aset perusahaan. Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau untuk periode tertentu. (Martha & Meilin, 2018)

Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari lima bagian, yaitu :

- 1) Neraca / *Balance sheet*
- 2) Laporan laba rugi / *Statements of income*
- 3) Laporan perubahan ekuitas / *Statements of changes in stockholders equity*
- 4) Laporan arus kas / *Statements of cash flows*
- 5) Catatan atas laporan keuangan / *Notes to financial statements*

#### **2.1.7 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan pengembalian berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditur membuat keputusan investasi dan kredit yang baik. Rasio merupakan perbandingan antara angka-angka pada pos-pos laporan keuangan. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis yang digunakan sebagai indikator kemajuan suatu perusahaan berdasarkan penelaahan atas laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang ada pada pos-pos

laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan cara yang bagus untuk dapat menilai dengan cepat kondisi perusahaan sebelum menelusuri lebih dalam laporan keuangan perusahaan yang tercatat.

Analisis rasio membantu investor membuat keputusan investasi yang tepat karena dengan analisis ini dapat dilihat apakah kinerja usaha sudah maksimal atau belum. Ketika seorang investor menggunakan analisis fundamental, mereka biasanya mengacu pada analisis rasio yang melibatkan evaluasi kinerja perusahaan dan kesehatan keuangan perusahaan terkait menggunakan data dari laporan keuangan terkini dan data historis. Data yang diambil dari laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu untuk menilai kondisi suatu perusahaan, serta dapat juga digunakan untuk membandingkan perusahaan lainnya yang beroperasi di sektornya untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

#### **2.1.7.1 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan dapat memberikan peringatan dini tentang potensi kenaikan atau penurunan posisi atau kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang sukses umumnya memiliki proporsi yang solid di semua area pada pada pos-pos laporan keuangan, dan jika terdapat tanda-tanda ketidak sesuaian serta penurunan, maka dapat berdampak negatif pada penjualan saham yang signifikan. Analisis rasio keuangan dapat membantu investor untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Analisis rasio berguna

karena membandingkan angka secara relatif dan menghindari kesalahpahaman angka absolut dalam laporan keuangan selain itu dapat membantu para stakeholder untuk dapat membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya. Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil suatu keputusan.

### **2.1.7.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama analisis keuangan, sehingga dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Pada umumnya rasio keuangan terbagi menjadi bermacam-macam rasio, untuk apa tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya.

Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek hubungan risiko-return, Sebagai berikut :

#### **1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)**

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan dapat dikatakan “*liquid*” apabila mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar dari hutang lancar atau hutang jangka pendek. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat ditagih berarti perusahaan “*illiquid*”. . Menurut Brigham dan Houston (2010:134) dalam (Rahmadewi & Abundanti,

2018) rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan aset lancar membayar hutang lancar. Aset lancar biasanya terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar (*accued*) dan biaya-biaya yang belum dibayar (*accrued*) lainnya (terutama upah).

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan sepanjang mana kewajiban mudah ditutupi oleh peninggalan yang diharapkan hendak dikonversi jadi uang tunai dalam waktu dekat.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (Quick Ratio) digunakan untuk mengukur keahlian industri untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan.

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Rumus ini digunakan sebagai perbandingan kas dan aset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} - \text{setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio yang menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.

a) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio tersebut digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk menentukan setiap modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar, dengan semua ekuitas. Bagi bank, semakin tinggi rasio ini, semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah berarti semakin tinggi tingkat dana yang disediakan oleh pemilik dan semakin tinggi batas jaminan bagi kreditur jika terjadi kerugian atau penurunan nilai suatu aset (Sutapa, 2018) Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

b) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini berguna untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan total aset (total aset) untuk menutupi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila angka rasio semakin kecil, maka semakin baik (*solvable*) serta disukai oleh kreditor dan investor.

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio yang mengevaluasi *revenue* dan output yang dihasilkan oleh aset perusahaan. Menurut Hery (2015:178) dikutip dari (Aditikus et al., 2021) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas menurut Hery (2015):

a) *Accounts Receivable Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang berputar dalam satu periode.

$$\text{Account receivable turn over} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang}} \times 100\%$$

b) *Inventory Turn Over(at cost)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan(inventory) berputar dalam satu periode atau rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio maka semakin tidak baik.

$$\text{Inventory Turn Over (at cost)} = \frac{\text{COGS}}{\text{Average Inventory}} \times 100\%$$

c) *Inventory Turn Over(at market)*

$$\text{Inventory Turn Over (at market)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Inventory}} \times 100\%$$

d) *Working Capital Turn Over*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working Capital TurnOver} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Working Capital}} \times 100\%$$

e) *Fixed Asset Turn Over*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Net Fixed Assets}} \times 100\%$$

f) *Total Asset Turn Over*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

$$TATO = \frac{Sales}{Total Assets} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio yang mengukur laba perusahaan relatif terhadap pendapatan dan modal yang diinvestasikan.

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2014:200) dalam (Andhani, 2019), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan\ bersih} \times 100\%$$

b) *Return On Asset* (ROA)

Return on assets merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset perusahaan. Return On

Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan, juga merupakan rasio laba bersih terhadap total aset yang digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

c) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang sangat penting untuk diperhatikan oleh investor karena menjelaskan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal yang mereka terima dari para investor. Oleh sebab itu, semakin tingginya nilai ROE suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

d) *Operating Profit Margin* (OPM)

Margin laba operasi merupakan gambaran laba bersih yang didapatkan suatu perusahaan sebelum pajak dan bunga dari pendapatan. Rasio ini memberikan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan menekan berbagai biaya operasional agar mendapatkan keuntungan yang lebih optimal.

$$OPM = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

e) *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini menjadi tolak ukur mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam memproduksi dan menghasilkan laba.

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham, dikelompokkan sebagai berikut :

### 2.2.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

#### a) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan (Hamid & Dailibas, 2021) dan (Dewi & Solihin, 2020) membuktikan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang artinya setiap penambahan satu kali net profit margin maka akan meningkatkan harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Ulil Albab Al Umar et al., 2020) dan (Ridha, 2019) membuktikan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham yang artinya berapa pun nilai NPM baik tinggi atau rendah belum tentu dapat mengubah naik maupun turun untuk harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Eko Widarta Utama, 2018) dan (Siti Zaenab Fitriani, 2021) membuktikan

bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, artinya peningkatan maupun penurunan NPM tidak mempengaruhi perubahan harga saham.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

NO	Nama Peneliti,Tahun	Variabel	Hasil
1	M. Arsyadi Ridha 2019	X = NPM Y = Harga Saham	NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
2.	Ahmad Ulil Albab Al Umar, Yusvita Nena Arinta, Saiful Anwar, Anava Salsa Nur Savitri dan Muhammad Ali Faisal 2020	X = NPM Y = Harga Saham	NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham
3	Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin 2020	X = NPM Y = Harga Saham	Variabel NPM positif dan signifikan terhadap harga saham
4	Abdul Hamid dan Dailibas (2021)	X = NPM Y = Harga Saham	Variabel NPM positif dan signifikan terhadap harga saham
5	Eko Widarta Utama 2018	X = NPM Y = Harga Saham	variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham
6	(Siti Zaenab Fitriani, 2021)	X = NPM Y = Harga Saham	variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia

#### b) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Hamid & Dailibas, 2021) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap pergerakan harga saham yang berarti setiap kenaikan ROA tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Dika & Pasaribu, 2020) dan (Bulutoding et al., 2018) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang

artinya meningkatnya ROA maka diikuti dengan kenaikan harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Meilin, 2018) dan (Ulil Albab Al Umar et al., 2020) membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

NO	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil
1.	Abdul Hamid dan Dailibas (2021)	X = ROA Y = Harga Saham	ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham
2	Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020)	X = ROA Y = Harga Saham	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Muhammad Auliya'a Dahlan (2018)	X = ROA Y = Harga Saham	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
4	Ulil Albab et. al (2020)	X = ROA Y = Harga Saham	ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Martha dan Leviana Meilin (2018)	X = ROA Y = Harga Saham	ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## 2.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham

### 1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2020) dan (Kartikasari, 2019) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham dimana perubahan nilai DER akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa, 2018), (Sundagumilar Abqari & Hartono,

2020),(Bulutoding et al., 2018) dan (Martha & Meilin, 2018) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga besar kecilnya rasio DER tidak dapat memengaruhi naik turunnya harga saham.

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Pengaruh DER terhadap Harga Saham

NO	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil
1	Indah Sari Liza Lubis (2020)	X = DER Y = Harga Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Harga saham
2	Utari Kartikasari (2019)	X = DER Y = Harga Saham	DER berpengaruh terhadap harga saham
3	I Nyoman Sutapa (2018)	X = DER Y = Harga Saham	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4	Lingga Sundagumilar Abqari (2020)	X = DER , Y = Harga Saham	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5	Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Parmitasari dan Muhammad Auliya'a Dahlan (2018)	X = DER Y = Harga Saham	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Martha dan Leviana Meilin(2018)	X = DER Y = Harga Saham	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### 2.2.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

#### 1 Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa, 2018),(Martha & Meilin, 2018) dan (Ridha, 2019) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham artinya semakin tinggi CR akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Solihin, 2020) dan (Nurlia & Juwari, 2019) membuktikan bahwa variabel CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, selain itu penelitian yang dilakukan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dan (Kartikasari, 2019) membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Pengaruh CR terhadap Harga Saham

NO	Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil
1	Martha dan Leviana Meilin(2018)	X = CR Y = Harga Saham	CR pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap harga saham
2	I Nyoman Sutapa (2018)	X = CR Y = Harga Saham	CR berpengaruh positif terhadap harga saham.
3	M. Arsyadi Ridha (2019)	X = CR Y = Harga Saham	CR berpengaruh positif terhadap harga saham
4	Nurlia dan Juwari (2019)	X = CR Y = Harga Saham	CR berpengaruh negatif terhadap harga saham
5	Iriana Kusuma Dewi dan Dede Solihin (2020)	X = CR Y = Harga Saham	CR berpengaruh negatif terhadap harga saham
6	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)	X = CR Y = Harga Saham	CR tidak berpengaruh terhadap harga saham
7	Utari Kartikasari (2019)	X = CR Y = Harga Saham	CR tidak berpengaruh terhadap harga saham

## 2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Banyak penelitian tentang pergerakan harga saham dan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula, ada yang sependapat dan

ada juga yang bertolak belakang. Secara umum pergerakan harga saham disebabkan oleh faktor makroekonomi maupun mikroekonomi. Dalam penelitian ini berfokus pada faktor mikroekonomi yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan dikategorikan menjadi empat yaitu, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini diwakili dengan rasio profitabilitas dengan di proksikan Net Profit Margin dan Return On Asset. penelitian ini juga menggunakan rasio solvabilitas dengan di proksikan *Debt to Equity Ratio* (DER), selain itu penelitian ini menggunakan rasio Likuiditas dengan di proksikan *Current Ratio* (CR).

Rasio Profitabilitas merupakan cerminan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dengan semua asset yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin maksimal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan itu dapat dikatakan memiliki prospek bisnis yang menjanjikan dan dapat memberikan tingkat pengembalian dividen yang menguntungkan. Investor tentu dapat menjadikan rasio profitabilitas sebagai kriteria untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peminat saham perusahaan yang semakin tinggi dapat mendorong kenaikan harga saham dan nilai fundamental saham pada Bursa Efek Indonesia (Ulil Albab Al Umar et al., 2020). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan ROA dan NPM. ROA dipilih karena menggambarkan seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan laba yang tinggi. NPM dipilih karena menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan

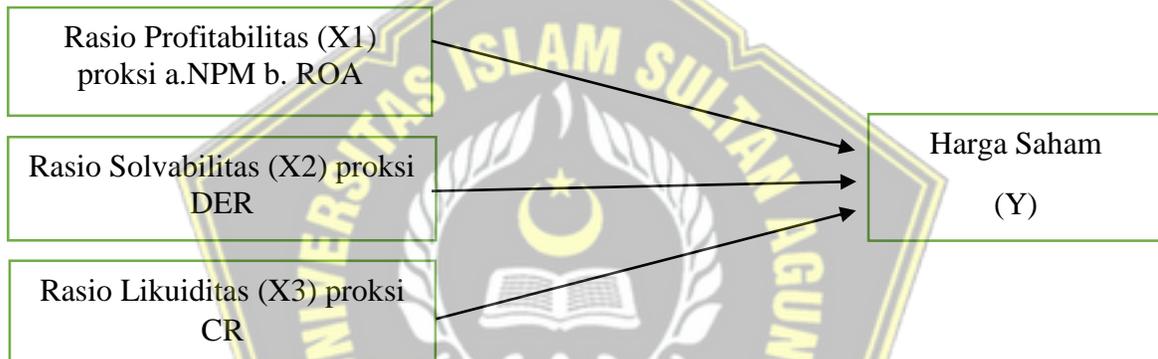
perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan baik maka penjualan yang dihasilkan pun akan tinggi dan berdampak pada laba sehingga investor tertarik dan harga saham pun meningkat.

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang merupakan rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. *Debt to Equity ratio* (DER) dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang sehingga laba akan tertekan menjadi semakin kecil.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih atau sebagai pengukuran seberapa aman perusahaan. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan CR. Jika perusahaan dengan CR yang tinggi maka diartikan bahwa perusahaan tersebut aman. Sehingga para investor tertarik untuk menanamkan dana

nya pada perusahaan tersebut dan akan mengakibatkan permintaan akan sahamnya meningkat dan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan gambaran tentang variabel Independen *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham Berikut ini model penelitian yang digunakan oleh peneliti:



### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio Profitabilitas diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA).

##### a. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. NPM diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan atau dengan kata lain NPM

yaitu besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Oleh karena itu, jika perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi maka kinerja perusahaan dinilai baik oleh investor sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan serta dapat meningkatkan permintaan atas saham sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* maka semakin produktif kinerja suatu perusahaan maka akan memberikan *good news* pada investor sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut yang sesuai dengan teori sinyal. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

*Signaling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan NPM dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung *signaling theory*) bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Net Profit*

*Margin* (NPM) yang dianggap sinyal yang kurang bagus atau *bad news* tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Penjelasan *agency theory* terhadap NPM adalah kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dikatakan baik jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan bernilai tinggi, hal ini mempengaruhi pemilik modal untuk mempercayai modalnya yang akan diberikan kepada perusahaan karena menguntungkan bagi dirinya. Apabila kinerja suatu perusahaan menurun maka akan terjadinya konflik antara pemilik modal dan manajer karena manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga mengakibatkan kerugian bagi investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Solihin, 2020) membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya setiap penambahan 1% net profit margin maka akan meningkatkan harga saham. Penelitian serupa dilakukan oleh (Andhani, 2019) membuktikan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1a : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

b. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat hasil investasi yang dilakukan investor dengan membandingkan antara laba bersih

dengan total aset perusahaan. Jika ROA yang dihasilkan tinggi maka perusahaan mengelola assetnya dengan efektif dan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi, maka akan meningkatkan daya tarik investor kepada perusahaan dan menyebabkan peningkatan harga saham karena adanya permintaan atas saham yang tinggi.

Berdasarkan *signaling theory*, peningkatan ROA akan meningkatkan daya tarik investor atau pasar karena semakin tinggi ROA semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut karena tingkat keuntungan yang tinggi sehingga pasar memberikan penilaian yang positif terhadap *good news* yang diberikan perusahaan, demikian juga pada penurunan nilai ROA, pasar akan memberikan reaksi negatif karena penurunan nilai ROA berarti perusahaan memberikan *bad news* terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penjelasan *agency theory* terhadap ROA adalah kinerja perusahaan dikatakan baik jika perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik sehingga menghasilkan laba yang bernilai tinggi, hal ini mempengaruhi pemilik modal untuk mempercayai modalnya yang akan diberikan kepada perusahaan karena menguntungkan bagi dirinya. Apabila kinerja suatu perusahaan menurun maka akan terjadinya konflik antara pemilik modal dan manajer karena manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga mengakibatkan kerugian bagi investor

Penelitian yang dilakukan oleh (Bulutoding et al., 2018) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Pendapat serupa juga

dikemukakan oleh (Ulil Albab Al Umar et al., 2020). Maka dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1b : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham

Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER termasuk kedalam salah satu informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang tentunya akan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Bagi investor, semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan sehingga menyebabkan permintaan yang rendah dan menyebabkan harga saham mengalami penurunan karena banyaknya penawaran. Hutang memberikan sinyal tentang status kondisi keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Merujuk pada *signaling theory*, semakin tinggi nilai DER pada suatu perusahaan maka semakin tinggi perusahaan dalam membayar hutang. Oleh karena hal itu, perusahaan memberi sinyal yang buruk sehingga mempengaruhi penilaian negatif oleh investor maupun pasar terhadap perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham. Semakin rendah rasio ini maka akan

semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang sehingga laba akan tertekan menjadi semakin kecil. Penjelasan *agency theory* terhadap DER adalah hutang perusahaan merupakan salah satu mekanisme untuk menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Hutang memberikan sinyal tentang status kondisi keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Apabila perhitungan DER tinggi, maka perusahaan dianggap tidak mampu untuk membayar hutang jangka panjang pada pihak ketiga sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan buruk dan pengelolaan hutang jangka panjang yang digunakan sebagai modal perusahaan tidak dimanfaatkan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa, 2018) membuktikan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian serupa dilakukan oleh (Sundagumilar Abqari & Hartono, 2020) bahwa rasio DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Maka dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham

### 3. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012) dalam (Martha & Meilin, 2018) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

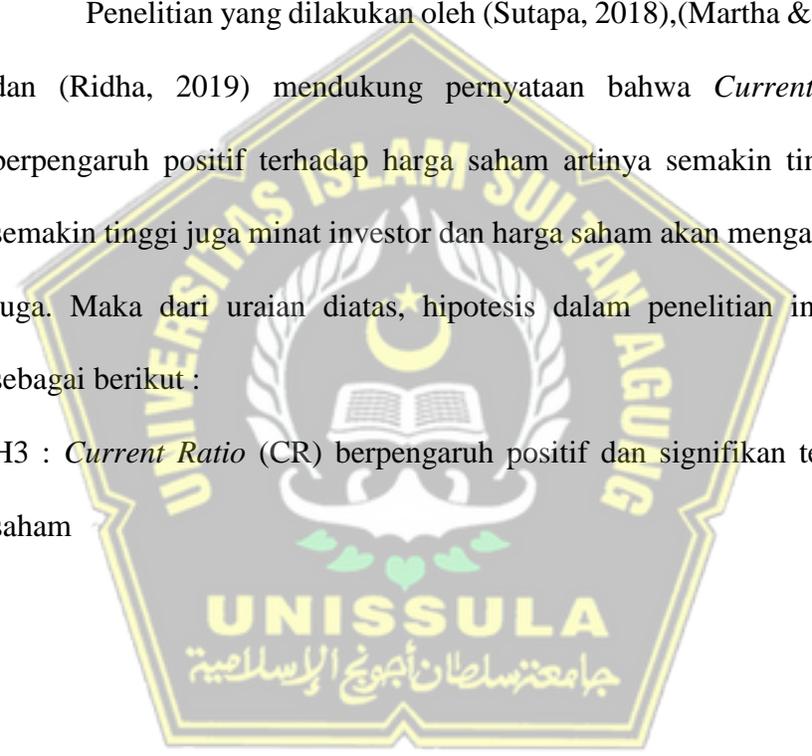
kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Nilai rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, demikian sebaliknya nilai rasio lancar yang tinggi menunjukkan pula likuiditas jangka pendek yang tinggi untuk perusahaan ini (Hanafi, 2017:37) dalam (Kartikasari, 2019). Apabila nilai rasio lancar semakin besar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya atau dengan kata lain jika pada suatu saat terjadi kondisi dimana perusahaan perlu melakukan likuiditas maka terdapat cukup uang kas yang bisa digunakan dalam waktu singkat sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga dapat menarik para investor dan akan mengakibatkan kenaikan harga saham.

Merujuk pada *Signalling Theory*, Nilai rasio lancar yang besar atau tinggi mengakibatkan peningkatan daya tarik investor atau pasar karena tingkat likuiditas yang tinggi sehingga pasar memberikan penilaian yang positif terhadap *good news* yang diberikan perusahaan kemudian terjadi peningkatan harga saham. Demikian juga pada penurunan nilai CR, pasar akan memberikan reaksi negatif karena penurunan nilai CR berarti perusahaan memberikan bad news terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Penjelasan *agency theory* terhadap CR adalah jika likuiditas tinggi maka bagi manajemen menunjukkan adanya kemampuan untuk melunasi utang tetapi, mengakibatkan profitabilitasnya rendah dan labanya rendah. Sehingga investor tidak tertarik

untuk menanamkan modalnya yang membuat harga saham rendah. Sementara pemilik atau investor berkeinginan untuk likuiditasnya rendah atau cukup yang mengakibatkan profitabilitasnya tinggi dan labanya tinggi sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya yang membuat harga saham tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutapa, 2018),(Martha & Meilin, 2018) dan (Ridha, 2019) mendukung pernyataan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham artinya semakin tinggi CR akan semakin tinggi juga minat investor dan harga saham akan mengalami kenaikan juga. Maka dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitik beratkan pada gejala atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif, konkrit, teramati, terukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat di *Indonesia stock exchange* dan juga data harga saham.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti bahwa wilayah tersebut memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan konsep penelitian yang terdiri dari obyek dan subyek untuk diteliti dan bisa ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2017 -2021. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah purposive sampling dimana metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang dilakukan secara sengaja atau sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti sendiri dengan beberapa pertimbangan atau dengan kata lain sampel tersebut mewakili populasi dengan tujuan agar data yang didapatkan nantinya bisa lebih representatif.

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Perusahaan yang terdaftar secara konsisten pada perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII).
- 2) Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya
- 3) Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember dan menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.
- 4) Perusahaan yang lengkap menyajikan data yang dibutuhkan peneliti.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat

oleh pihak lain) atau data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui data yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk di *Jakarta Islamic Index* (JII).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari document yang ada pada perusahaan dengan dikumpulkan dari beberapa data yang diperlukan oleh peneliti melalui data yang dipublikasikan oleh perusahaan tentang laporan tahunan, meliputi *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *current ratio* dan harga saham yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Variabel dan Indikator**

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel Independen disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*(NPM) dan *Return On Asset*(ROA) ,Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*(DER) dan Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham (Y).

Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan seperti nampak pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Alat pengukuran	Sumber
1	Rasio Profitabilitas (X1)	Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.	NPM	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} 100\%$	Rasio	(Ridha, 2019)

			ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Martha & Meilin, 2018)
3	Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aset perusahaan dibiayai dengan utang.	DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	(Ridha, 2019)
4	Rasio Likuiditas (X3)	Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.	CR	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio	(Ridha, 2019)
5	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham.		Harga saham pada saat <i>closing price</i>	Rasio	(Ridha, 2019)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang ditunjukkan dalam nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan selisih antara nilai maksimum dan minimum (*range*).

Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software* SPSS 25.

#### 3.6.2 Pengujian asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan probability plot untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal, sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov. Caranya dengan memasukkan nilai residual pada pengujian non parametrik.

Penelitian ini juga menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria penilaian uji sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{Sig} > 5\%$ ), maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{Sig} < 5\%$ ), maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi diantara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas, jika terdapat multikolinieritas pada variabel tersebut maka model dikatakan

memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi (Ghozali, 2016).

Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi (T). Acuan suatu model regresi yang bisa dibilang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas nilai VIF adalah 10 jika nilai VIF dibawah 10, maka tak terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai *durbin watosn* (DW).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut:

- $D < dL$  : Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
- $dL \leq d \leq dU$  : Tidak ada keputusan
- $dU < d < 4-dU$  : Tidak tolak hipotesis nol, tidak ada autokorelasi
- $4-dU \leq d \leq 4-dL$  : Tidak ada keputusan

- $4-dL < d$  : Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot ,dapat dilihat dari :

- a. Jika tidak terdapat pola tertentu dengan jelas dan titik – titik yang terbentuk bersifat secara acak diatas dan dibawah angka nol dari sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak menunjukkan adanya Heterkedastisitas.

### 3.6.3 Analisis regresi berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat

diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_1 X_{1b} + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Dependen (harga saham)

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1a</sub> = Variabel Independen (NPM)

X<sub>1b</sub> = Variabel independen (ROA)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen (DER)

X<sub>3</sub> = Variabel Independen (CR)

$\beta_1 a, \beta_1 b, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = Error

#### 3.6.4 Uji Ketepatan Model

##### a) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F tujuannya untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka secara bersamaan terdapat pengaruh secara

simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur uji F ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

$H_a$ : tidak semua  $\beta$  bernilai 0, artinya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

b) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Jika semakin mendekati 0 maka semakin kecil menjelaskan, namun semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

c) Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $< 5\%$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Rasio Profitabilitas( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y)

a) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham (Y)

$H_{01a} : \beta_{1a} \leq 0$ , artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a1a} : \beta_{1a} > 0$ , artinya *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

b) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham (Y)

$H_{01b} : \beta_{1b} \leq 0$ , artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a1b} : \beta_{1b} > 0$ , artinya *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$ , artinya *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ , artinya *Debt to Equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Current Ratio* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

H03 :  $\beta_3 \leq 0$ , artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ha3 :  $\beta_3 > 0$ , artinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria. Agar lebih jelas terhadap masing-masing kriteria pengambilan sampel, dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penggolongan Kriteria Perusahaan

**Penggolongan Kriteria Perusahaan yang Masuk Dalam Perhitungan JII tahun 2017-2021**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII)	30
2	Perusahaan yang terdaftar tidak konsisten dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII)	(18)
3	Perusahaan yang terdaftar konsisten dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII)	12
4	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan	12
5	Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan tidak menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.	(2)
6	Perusahaan yang mempunyai laporan tahunan menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam laporan.	10
7	Perusahaan yang tidak lengkap menyajikan data yang dibutuhkan peneliti	0
	<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yang diteliti</b>	10
	<b>Data Observasi 2017-2021</b>	50

*Sumber : data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan analisa tersebut, maka penelitian ini dengan periode pengamatan sepanjang 5 tahun yaitu tahun 2017-2021 dan jumlah sampel 10 perusahaan, maka diperoleh jumlah data observasi sebesar 50 data observasi. Data yang dikumpulkan meliputi seluruh variabel penelitian, yaitu Rasio Profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin(NPM) dan ROA , Rasio Solvabilitas yang diproksikan DER ,Rasio Likuiditas yang diproksikan CR dan Variabel Dependen yaitu Harga Saham.

Berdasarkan deskripsi sampel penelitian ini, maka dapat disajikan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
6	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
7	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8	UNTR	PT United Tractors Tbk.
9	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
10	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

*Sumber : data sekunder diolah, 2022*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif tujuannya untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam hal ini berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta

penyajian data variabel penelitian. Berikut adalah statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	50	-14.37	27.47	11.4792	7.99136
ROA	50	-5.72	44.68	11.1062	10.50670
DER	50	18.64	341.27	122.4540	93.58350
CR	50	33.56	465.77	166.9736	112.00904
Harga Saham	50	625	55900	8876.00	12526.713
Valid N (listwise)	50				

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 625 dan nilai maksimum 55.9000 dengan nilai rata-rata 8.876 dan standar deviasi sebesar 12526,71. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM, berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar -14,37 dan nilai maksimum 27,47 dengan nilai rata-rata 11,4792 dan standar deviasi sebesar 7,99136 Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar -5,72 dan nilai maksimum 44,68 dengan nilai rata-rata 11,1062 dan standar deviasi sebesar 10,50670. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum 18,64; nilai maksimum 341,27; nilai rata-rata 122,4540 ; nilai standar deviasi 93,58350. Maka bisa diartikan bahwa dalam penelitian ini perusahaan memiliki perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas 122,4540 kalinya. Jika dilihat dari nilai standar deviasi (93,58350) penyimpangan data lebih rendah dari rata-rata (122,4540), sehingga diartikan bahwa penyebaran data merata.

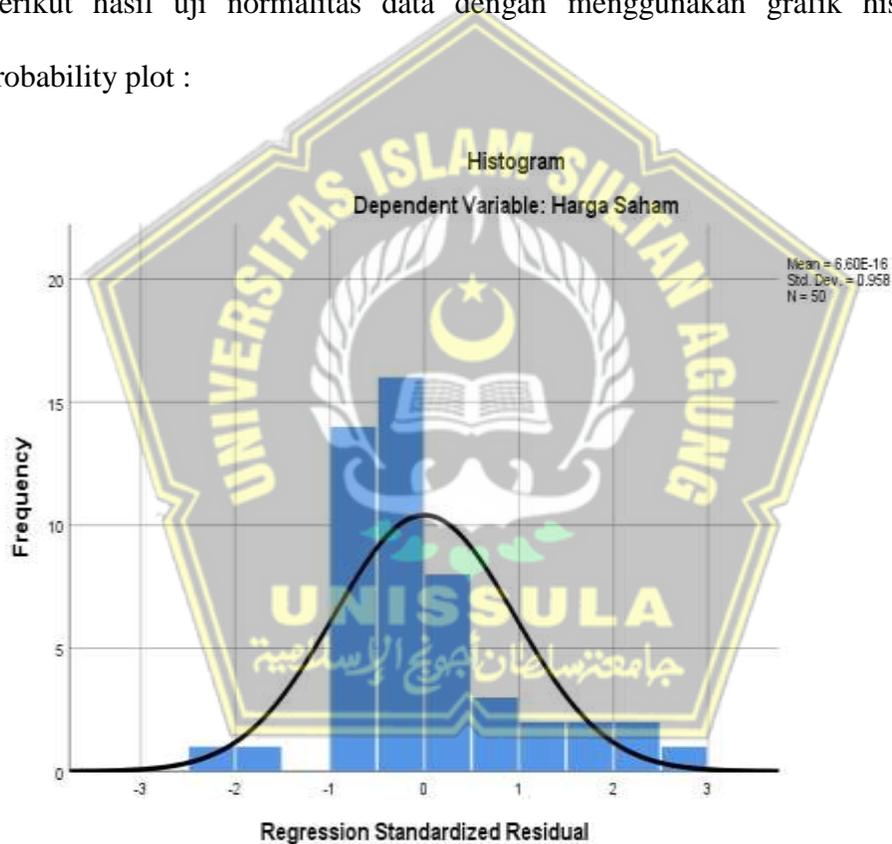
Variabel Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 33,56 dan nilai maksimum 465,77 dengan nilai rata-rata 166,9736 dan standar deviasi sebesar 112,00904. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan data sebelum dilakukan uji regresi.

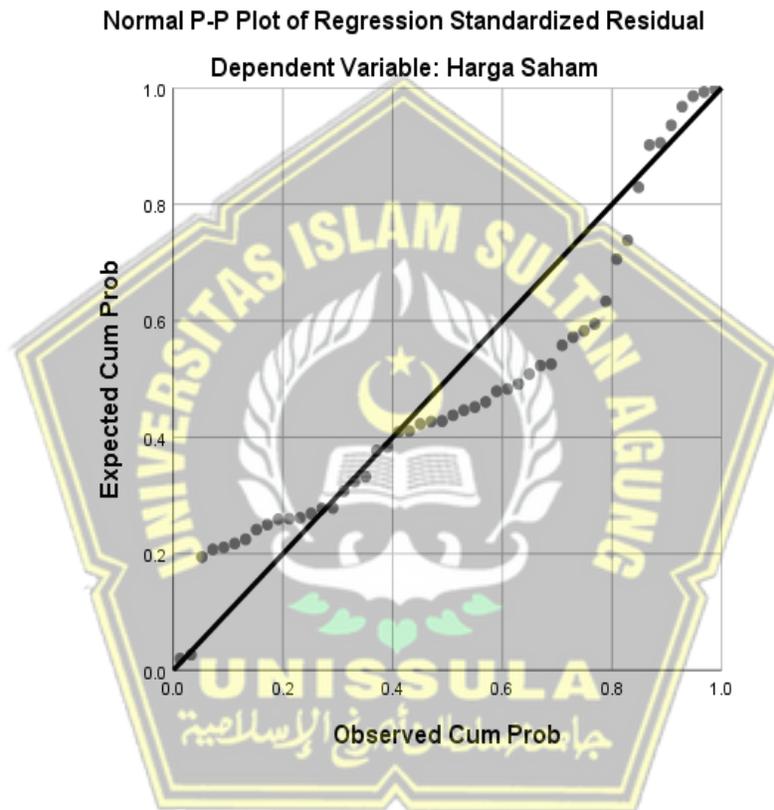
## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik menggunakan data yang terdistribusi normal. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan histogram, probability plot, dan kolmogorov-smirnov. Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dan probability plot :



*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022*

Pada gambar 4.1 bisa dilihat tampilan grafik histogram menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng. Selanjutnya supaya lebih memastikan hasil analisis, uji normalitas penelitian ini juga melihat dengan normal probability plot sebagai berikut :



*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022*

Pada gambar 4.2 bisa dilihat data menyebar pada sekitar diagonal dan mengikuti arah garis, meskipun data sedikit keluar garis namun kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, maka data observasi variabel pengganggu penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka telah diperoleh hasil pengujian normalitas sebagai berikut

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Data (Kolmogrov-Smirnov)

		Unstansardized Residual
N		50
Normal Paramereters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	9448.91048204
Most Extreme Differences	Absolute	0.181
	Positif	0.181
	Negatif	-0.144
Test Statistic		0.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000
Exact Sig. (2-tailed)		0.066
Point Probability		0.000

a. Test distribution is Normal.

*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov asymp.sig (2-tailed) menunjukan niali  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode Exact. Setelah melakukan uji normalitas dengan Exact Sig. (2-tailed) nilai menunjukan sebesar 0,181 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,066 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pada model regresi yang baik seharusnya model regresi tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 10\%$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada hasil pengujian berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
NPM	0.462	2.165
ROA	0.473	2.116
DER	0.448	2.234
CR	0.507	1.972

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa VIF tidak melebihi 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Dengan hasil yang tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel NPM(X1a), ROA (X1b), DER (X2), CR (X3) terhadap harga saham (Y) tidak terjadi masalah multikolinieritas, sehingga bisa dilakukan pada pengujian selanjutnya.

### 3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksinya, dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Deteksi autokorelasi yaitu dengan cara:

- $D < dL$  : Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
- $dL \leq d \leq dU$  : Tidak ada keputusan
- $dU < d < 4-dU$  : Tidak tolak hipotesis nol, tidak ada autokorelasi
- $4-dU \leq d \leq 4-dL$  : Tidak ada keputusan
- $4-dL < d$  : Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.516 <sup>a</sup>	0.231	0.200	9859.923	0.773

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,773, nilai dL sebesar 1,3779 dan nilai Du sebesar 1,7214 . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $DW < dL$  atau  $0,773 < 1,3779$  yang artinya ada gangguan autokorelasi positif. Regresi mengandung masalah autokorelasi positif maka diperlukan tindakan perbaikan. Untuk melakukan perbaikan digunakan *cochrane orcutt*, dari hasil regresi tersebut di peroleh hasil dari metode *cochrane orcutt* sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

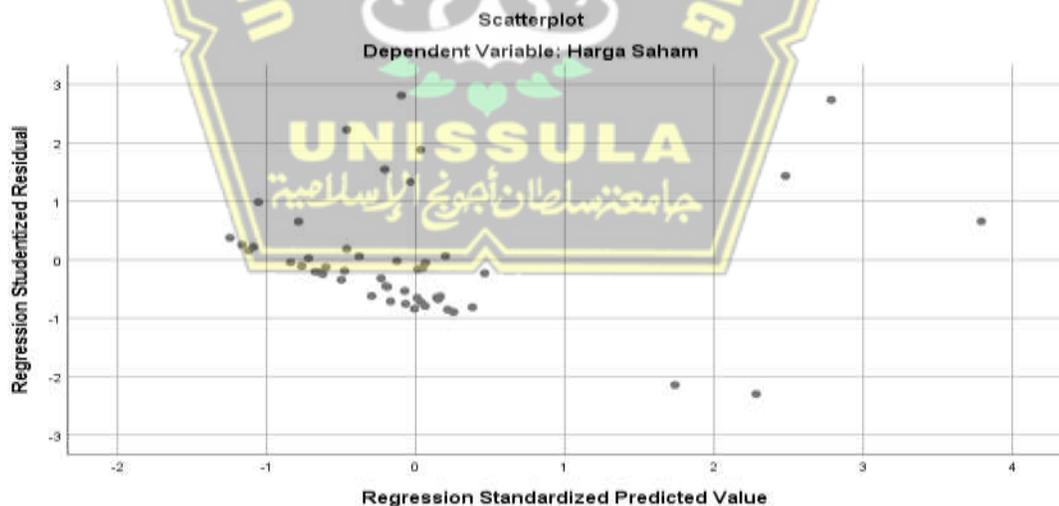
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.657 <sup>a</sup>	0.431	0.380	7534.7410	1.883

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022

Tabel 4.7 nilai durbin watson dengan menggunakan metode *cochrane orcutt* menunjukkan nilai 1,883 , nilai dL sebesar 1,3701 dan nilai Du sebesar 1,7210 jika dilihat dari uji durbin watson, nilai DW berada di antara dL dan Du dan jelas terlihat bahwa nilai  $dU < dw < 4-Du$  atau  $1,7210 < 1,883 < 2,279$  yang artinya pengujian tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:



Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh NPM, ROA, DER dan CR terhadap harga saham terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4953.178	3006.993		1.647	0.107
	NPM	-705.712	296.386	-0.452	-2.381	0.022
	ROA	857.029	229.073	0.703	3.741	0.001
	DER	-14.087	27.069	0.100	-0.520	0.605
	CR	-19.623	20.415	-0.174	-0.961	0.342

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel 4.8 dinyatakan dengan *Unstandardized Coefficients* dengan pertimbangan bahwa ukuran variabel independen tidak sama, sehingga dengan keuntungannya mampu mengeliminasi perbedaan unit ukuran pada variabel independen (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat dijelaskan dengan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 4953,178 - 705,712\text{NPM} + 857,029\text{ROA} - 14,087\text{DER} - 19,623\text{CR} + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4953,178 artinya apabila NPM, ROA, DER dan CR nilainya dianggap konstan, maka harga saham nilainya sebesar 4953,178.
- 2) Nilai koefisien regresi NPM mempunyai nilai negatif sebesar 705,712 menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap NPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 705,712.
- 3) Nilai koefisien regresi ROA mempunyai nilai positif sebesar 857,029 menunjukkan perubahan yang searah, artinya setiap ROA mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 857,029.
- 4) Nilai koefisien regresi DER terhadap harga saham mempunyai nilai negatif sebesar 14,087 menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap DER mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 14,087.
- 5) Nilai koefisien regresi CR mempunyai nilai negatif sebesar 19,623 menunjukkan perubahan yang tak searah, artinya setiap CR mengalami kenaikan 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 19,623.

#### **4.2.4 Uji Ketepatan Model**

##### **1. Uji F**

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian, yaitu NPM, ROA, DER dan CR terhadap harga saham mempunyai pengaruh signifikan secara simultan. Hasil olah data pengujian hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	907778258.332	4	226944564.583	3.997	0.007 <sup>b</sup>
	Residual	2497984223.007	44	56772368.705		
	Total	3405762481.339	48			

- a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER, NPM

*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi < Alpha Penelitian (0,007 < 0,05). Artinya variabel NPM, ROA, DER dan CR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini hasil koefisien determinan yang diolah disajikan dibawah ini :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.657 <sup>a</sup>	0.431	0.380	7534.7410	1.883

*Sumber : hasil olah data SPSS versi 25 , 2022*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,380 atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh

NPM,ROA,DER dan CR sebesar 38% sedangkan sisanya sebesar 62% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **3. Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji t yang dilakukan sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham**

##### **a) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian ukuran NPM terhadap Harga Saham diperoleh nilai sebesar 705,712 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,022 atau kurang dari nilai (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

##### **b) Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian ukuran ROA terhadap Harga Saham diperoleh nilai sebesar 857,029 dengan arah positif dan nilai signifikansi 0,001 atau kurang dari nilai alpha (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima.

#### **2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian ukuran DER terhadap Harga Saham diperoleh nilai sebesar 14,087 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,605 atau lebih dari nilai alpha(0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

### **3. Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham**

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji t untuk pengujian ukuran CR terhadap Harga Saham diperoleh nilai sebesar 19,623 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,342 atau lebih dari nilai alpha (0,05). Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan CR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

## **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham**

#### **a) Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti besar kecilnya NPM dalam perusahaan tersebut tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

NPM adalah seberapa besar laba bersih yang dihasilkan terhadap penjualan, dalam menghasilkan laba yang tinggi perusahaan akan meningkatkan penjualan. Laba bersih sendiri dipengaruhi oleh beban serta biaya yang pada kenyataannya terus mengalami peningkatan. Meningkatnya

penjualan yang tidak diikuti biaya operasional yang rendah dan meningkatnya laba bersih dapat menurunkan nilai NPM. Tinggi rendahnya persentase NPM tidak terlalu diperhitungkan oleh para investor sebagai keputusan investasinya sehingga tidak sejalan dengan *signaling theory*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi, informasi perhitungan NPM digunakan oleh pihak ketiga sebagai penentuan kontrak antara agency dan principal untuk melanjutkan berinvestasi atau tidak pada perusahaan. Jika nilai NPM tinggi atau rendah tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andhani, 2019) dan (Dewi & Solihin, 2020) membuktikan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Zaenab Fitriani, 2021) dan (Eko Widarta Utama, 2018) yang membuktikan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham yang artinya besar kecilnya nilai NPM tidak mempengaruhi harga saham.

#### **b) Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel Harga Saham juga akan mengalami kenaikan.

ROA yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan asetnya secara efektif dan efisien. Semakin tinggi ROA memperlihatkan

perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sehubungan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi investor yaitu membuat nilai tambah daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Sehingga akan membuat harga saham mengalami kenaikan dengan kata lain ROA berdampak positif terhadap harga saham. Variabel ROA yang tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asetnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini akan menjadi sinyal positif/*good news* bagi investor yang sesuai dengan teori sinyal. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori agensi, informasi ROA yang tinggi digunakan oleh pihak ketiga sebagai penentuan kontrak antara agency dan principal untuk melanjutkan berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dika & Pasaribu, 2020) dan (Bulutoding et al., 2018) yang membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang artinya meningkatnya ROA maka diikuti dengan kenaikan harga saham. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha & Meilin, 2018) dan (Ulil Albab Al Umar et al., 2020) membuktikan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya DER

dalam perusahaan tersebut tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Artinya, tinggi rendahnya DER bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya, tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. Hal ini disebabkan kebanyakan investor merupakan *capital gain oriented* daripada *dividen oriented*. Selain itu, Perusahaan yang sedang berkembang akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan sehingga hal yang wajar jika nilai rasio DER nya tinggi. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, Hal ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa hutang perusahaan merupakan salah satu mekanisme untuk menyatukan kepentingan manajer dengan pemegang sahamnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lubis, 2020) dan (Kartikasari, 2019) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Sutapa, 2018),(Sundagumilar Abqari & Hartono, 2020),(Bulutoding et al., 2018) dan (Martha & Meilin, 2018) membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga besar kecilnya rasio DER tidak dapat memengaruhi naik turunnya harga saham.

### **3. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan atau penurunan CR tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Maka dari itu, tinggi rendahnya CR bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya . Artinya perusahaan yang memiliki nilai CR yang terlalu tinggi belum pasti akan meningkatkan harga saham yang tinggi. Nilai rasio lancar yang tinggi bisa mengindikasikan bahwa adanya penimbunan kas yang tidak dikelola dengan baik , banyaknya piutang tak tertagih dan lainnya. Bagi pihak manajer, perusahaan yang memiliki nilai rasio lancar yang tinggi dianggap baik. Bahkan bagi pihak kreditur, perusahaan dengan nilai CR yang tinggi dianggap dalam keadaan yang baik. Namun bagi para investor, hal ini dianggap tidak baik dikarenakan manajer yang kurang kreatif memanfaatkan aset lancar secara efektif dan efisien sehingga tidak sejalan dengan teori agensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sutapa, 2018),(Martha & Meilin, 2018) dan (Ridha, 2019) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartikasari, 2019) dan (Wijaya & Putri, 2021) membuktikan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham sehingga besar kecilnya rasio CR tidak dapat memengaruhi naik turunnya harga saham.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan serta pengujian yang telah dilakukan menghasilkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1) Rasio Profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa NPM tidak mempengaruhi investor dalam memilih perusahaan yang akan dipilih untuk menanamkan modalnya.
- 2) Rasio Profitabilitas yang diproksikan *Return On Asset* (ROA) terbukti berpengaruh terhadap harga saham. ROA yang tinggi maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) Rasio Solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER.

- 4) Rasio Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi tidak tentu meningkatkan harga saham. Current ratio tidak mempengaruhi investor dalam penilaian perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan analisis fundamental yang hanya diproksikan 3 rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.
2. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang hanya diproksikan NPM dan ROA, rasio solvabilitas yang hanya diproksikan oleh DER dan rasio likuiditas yang hanya diproksikan oleh CR.
3. Penelitian ini berada dalam periode tahun pandemic covid 19 sehingga menjadi keterbatasan karena adanya perubahan aktivitas perekonomian dalam perusahaan.

### 5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menguji per sektor perusahaan atau per jenis perusahaan yang terdaftar pada JII sehingga dapat menunjukkan hasil yang lebih akurat berdasarkan sektor atau jenis perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat statistik lainnya seperti Eviews untuk menunjukkan hasil yang sama atau berbeda apabila menggunakan alat statistik yang berbeda.
3. Penelitian selanjutnya dapat menguji variabel independen lainnya atau menambahkan variabel dependen ataupun menggunakan variabel mediasi dan atau variabel moderasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V, Studi, P., & Bisnis, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Productivity*, 2(2), 152–157.
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV(2), 1–14.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). *Kata Kunci: EPS, ROA, DER , Harga Saham*. 9(2).
- Eko Widarta Utama. (2018). Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Tbk Tahun 2011-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i1.33>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hamid, A., & Dailibas. (2021). *Pengaruh Return Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham*. 4, 485–491.
- Jonker, J., & Riva, A. (2023). *Stock exchange price currents , financial information and market transparency : an introduction*.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Manners*, II(1), 41–50.
- Lubis, L. (2020). *Analisis faktor faktor (roi, arus kas investasi dan der), yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufacturing di bursa efek indonesia (bei) indah sari liza lubis universitas tjut nyak dhien*. 4(3).
- Madurapperuma, W. (2022). The dynamic relationship between economic crisis,

- macroeconomic variables and stock prices in Sri Lanka. *Journal of Money and Business*. <https://doi.org/10.1108/jmb-06-2022-0033>
- Malkan, Indra Kurniawan, Nurdin, & Noval. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.39.57-78>
- Martha, & Meilin, L. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dan Price To Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 397–407.
- Mayasari, T., . Y., & Yulianto, A. (2018). Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap underpricing. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.33603/jka.v2i1.1271>
- Nurlia, & Juwari. (2019). *PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY , EARNING PER SHARE DAN CURRENT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TERDAFTAR DI BURSA*. 73–90.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Ridha, M. A. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan , Ukuran Perusahaan , dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah*. 4(2), 184–200.
- Sari, R., & Safitri, E. (n.d.). *Pengaruh Reputasi Underwriter dan Reputasi Auditor Terhadap Underpricing*.
- Siti Zaenab Fitriani. (2021). *Pengaruh Net Profit Margin ( NPM ) dan Return On Assets ( ROA ) Terhadap Harga Saham di Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta islamic Index(JII)*. 01(01).
- Strauss, N., & Smith, C. H. (2019). Buying on rumors: how financial news flows affect the share price of Tesla. *Corporate Communications*, 24(4), 593–607. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-09-2018-0091>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sujana, I. N. (2017). *Pasar modal yang efisien*. 5(2), 33–40.
- Sundagumilar Abqari, L., & Hartono, U. (2020). *Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di bursa efek indonesia periode 2014-*

2018. 8, 1372–1382.

Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.467.11-19>

Ulil Albab Al Umar, A., Nena Arinta, Y., Anwar, S., Salsa Nur Savitri, A., & Ali Faisal, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index: Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 22. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6297>

Wijaya, C. C., & Putri, A. P. (2021). *PENGARUH ANALISIS FUNDAMENTAL DAN ANALISIS TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PER = Harga Saham Earning Per Share ( EPS ) Volume Perdagangan Saham = Volume Perdagangan Individual Volume Perdagangan Sektoral. II.*

